

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perekonomian pada saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan dan didukung dengan pertumbuhan organisasi - organisasi baik organisasi swasta yang berfokus pada laba (*profit oriented*) ataupun organisasi nirlaba (*non-profit oriented*) yang juga semakin pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya usaha -usaha baru memberikan peranan yang besar bagi peningkatan kualitas hidup manusia dan dunia perekonomian secara umum. Namun berkembangnya berbagai jenis organisasi swasta ini tidak dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Untuk itulah kini juga semakin banyak munculnya organisasi nirlaba yang tidak berfokus mencari keuntungan finansial tetapi lebih kepada tujuan sosial kemasyarakatan. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang fokus pada pemberian pelayanan kepada publik atau masyarakat luas (*public services*).

Lembaga nirlaba merupakan lembaga yang dibiayai oleh masyarakat lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005:2). Definisi tersebut senada dengan karakteristik organisasi nirlaba yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Di dalam PSAK Nomor 45 menyebutkan ada tiga karakteristik entitas nirlaba yaitu sumber daya entitas berasal dari sumbangan, tidak bertujuan memperoleh laba, dan tidak adanya kepemilikan seperti entitas bisnis pada umumnya atau dengan kata lain dimiliki oleh publik. Pengkategorian lain tentang lembaga nirlaba diberikan oleh Priyono dimana salah satu jenis organisasi nirlaba adalah lembaga keagamaan (Nainggolan, 2005:3). Sesuai dengan pengkategorian tersebut maka salah satu contohnya adalah lembaga masjid.

Seperti halnya organisasi bisnis, di dalam organisasi nirlaba juga tidak terlepas dari aspek keuangan. Meskipun tidak berorientasi pada laba tetapi aspek keuangan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber dana dari publik berupa sumbangan atau donasi. Oleh karena itu pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi organisasi nirlaba. Dengan adanya pertanggungjawaban tersebut diharapkan dapat menjelaskan bagaimana organisasi mengelola dan menggunakan dana yang telah diperolehnya dari publik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi yang bersangkutan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Korompis (2014) laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Organisasi nirlaba termasuk masjid, harus mempertanggungjawabkan dana yang telah diterima dari publik atau donatur. Laporan keuangan yang disusun dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal organisasi. Menurut Korompis (2014), tujuan laporan keuangan untuk pihak internal adalah untuk mengetahui situasi keuangan yang ada dalam organisasi tersebut, sedangkan untuk pihak eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah dana yang ada telah dipergunakan dengan baik dan terlampir dalam laporan keuangan. Dalam hal standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK Nomor 45 yang mengatur mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Dalam PSAK Nomor 45 telah diatur bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya pedoman ini diharapkan laporan keuangan nirlaba dapat lebih mudah dipahami dan dapat

memberikan informasi yang tepat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donatur masjid. Untuk dapat membuat laporan keuangan dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi, dan peranan akuntansi disini adalah memperlancar manajemen keuangan dalam fungsinya sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan secara profesional dibutuhkan agar tidak menimbulkan persoalan yakni ketika dana masjid yang diperoleh dari infaq atau sumbangan para donatur dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya.

Sebagian besar dana masjid berasal dari sumbangan publik yang biasa disebut dengan zakat dan infaq atau shodakoh dimana sebagian besar transaksi yang terjadi didasari dengan ketentuan dasar syariah sesuai dengan ajaran agama islam. Perlakuan akuntansi untuk zakat dan infak/sedekah telah diatur dalam PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. PSAK Nomor 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Di dalam PSAK Nomor 109 juga disebutkan bahwa laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Banyak masyarakat yang antipati terhadap masjid, dikarenakan pengurus masjid tidak transparan dalam laporan keuangan masjid beserta pengelolaannya. Pencatatan keuangan masjid biasanya hanya mencakup

penerimaan dan pengeluaran kas masjid tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang-panting mencari sumbangan kesana kemari dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat Islam identik dengan peminta-minta. Maka penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya.

Yayasan Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien merupakan organisasi keagamaan tingkat kota yang menjadi salah satu pusat kegiatan pendidikan dan keagamaan masyarakat. Bangunan masjid diresmikan pada tanggal 3 Mei 1976 oleh Menteri Agama RI, Drs. KH. Mukti Ali. Masjid ini pertama kali dikelola oleh sebuah Yayasan yang dibentuk oleh Panitia Pembangunan Masjid Jami'Jember di bawah Notaris Soesanto Adi Poernomo SH No. 22 / 1976. Pada tahun 1983 Ketua Umum Yayasan (KH. Achmad Siddiq) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 01 Tahun 1983 tentang Pengangkatan Kuasa Ketua Umum Yayasan Ta'mir Masjid Al Baitul Amien Jember, dengan menunjuk KH. Shodiq Machmud,S.H. sebagai Kuasa Ketua Umum Yayasan, dengan tugas untuk memimpin segala kegiatan Yayasan sehari-hari dan diberi wewenang untuk mengangkat Staf Harian yang diberi honorarium. Sebagian besar sumber pendanaan masjid ini berasal dari dana publik yang menyumbangkan dan mempercayakan dananya kepada pengelola masjid, meskipun tidak jarang pula berasal dari dana hibah pemerintah kota. Pertanggungjawaban dan pembukuan pengelolaan dana dilakukan dengan menyusun laporan keuangan.

Di Kabupaten Jember terdapat banyak Masjid yang tersebar di setiap daerah dan setiap masjid yang ada belum membuat laporan kuangan yang sesuai dengan PSAK 45 dan PSAK 109 berdasarkan data yang diperoleh

dari hasil penelusuran dan wawancara di berbagai masjid yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa takmir masjid mengenai laporan keuangan yang dibuat sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat, oleh sebab itu peneliti memilih salah satu objek dari beberapa masjid tersebut yaitu Yayasan Masjid Jami'Jember Al-Baitul Amien yang terletak di jantung kota Jember. Masjid tersebut merupakan masjid besar yang sudah lama berdiri dan sangat dikenal masyarakat. Sumber dana masjid berasal dari sumbangan (Hamba Allah), kotak amal masjid, zakat, infak, sedekah, dan donatur. Sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan utama masjid seperti sholat jumát, kuliah subuh, santunan anak yatim piatu dan kaum duafa, santunan bagi siswa prestasi, pengajian, kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan lainnya. Laporan keuangan Yayasan Masjid Jami'Jember Al-Baitul Amien masih sederhana, belum merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Selain itu, siklus akuntansi pada Masjid belum terlaksana dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti laporan keuangan masjid dan lembaga amal zakat. Penelitian Yudi Ependi (2016) menganalisa tentang Perbandingan PSAK 45 Dan PSAK 109 Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Jauhar. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan perbedaan objek penelitian yakni pada Yayasan Masjid Jami' Jember Al-Baitul Amien. Penelitian Yudi dilaksanakan pada tahun 2016 dan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di tahun 2017. Perbedaan variable dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian Yudi menggunakan perbandingan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 sedangkan peneliti melakukan kombinasi dengan PSAK Nomor 45 dan PSAK 109.

Sesuai dengan apa yang diuraikan pada latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkombinasikan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 pada laporan keuangan masjid. Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ambil judul penelitian “Laporan Keuangan Masjid

Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Jami'Al-Baitul Amien)".

1.2 Rumusan Masalah

Adanya kelemahan sistem pencatatan yang tidak sesuai dengan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam organisasi di suatu lembaga masjid karena akuntan profesional yang kurang memadai dan hal ini mengakibatkan pertanggungjawaban organisasi nirlaba tidak berjalan dengan semestinya, kurang sesuai dengan hak-hak dan kewajibannya dalam mentransparasikan laporan keuangan kepada publik dan guna perkembangan manajemen keuangan bagi organisasi nirlaba atau masjid.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana menerapkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 pada laporan keuangan masjid?

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan pada penyusunan laporan keuangan Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien?
2. Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan laporan keuangan Masjid Jami'Jember Al Baitul Amien berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan diperlukan agar penelitian memiliki arahan permasalahan yang jelas. Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien dengan PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109
2. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan masjid dan rekonstruksi laporan keuangan masjid berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK 109 pada Masjid Jami' Jember Al Baitul Amien

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Manfaat bagi penulis yaitu sebagai penambah ilmu dan wawasan di bidang akuntansi serta sebagai wadah untuk mempraktikkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.
2. Bagi objek penelitian
Dengan adanya penelitian ini organisasi masjid diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman di dalam PSAK sehingga laporan keuangan yang disusun dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.
3. Bagi akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis lainnya di masa mendatang.